

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel bebas (independen variabel) dengan variabel terikat (dependen variabel). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji hipotesis penelitian dan hubungan sebab-akibat antara 2 (dua) variabel atau lebih yang terdiri dari variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2017:7) menyatakan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut dengan metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti tentang pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2016-2018.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) mengatakan dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2016-2018. Hal ini untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Alasan pemilihan objek penelitian pada kelompok industri manufaktur adalah bahwa industri manufaktur merupakan kelompok terbesar dibandingkan dengan kelompok industri yang lain, semakin besar objek yang diamati maka diharapkan semakin tepat hasil kajian. Total perusahaan yang terdaftar adalah 143 perusahaan yang disajikan pada lampiran 1 tabel 3.1.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) mengatakan dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:84). Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Sanusi, 2014:95).

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan data keuangan yang lengkap selama tahun penelitian.
- 2) Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan karena angka laba negatif menjadi tidak bermakna.
- 3) Perusahaan memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.
- 4) Perusahaan menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.
- 5) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018 yang tidak terpenuhi sebagai kriteria sampel.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	143
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak terpenuhi sebagai kriteria sampel	90
3.	Sampel (Perusahaan)	53
4.	Total observasi (data) selama 3 (tiga) tahun periode penelitian pada tahun 2016 sampai dengan 2018	159

Sumber : Data diolah dari tabel 3.1 dan tabel 3.2

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data primer dan data sekunder merupakan sumber-sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011:118). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengunduh dokumen berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang bersumber dari website <http://www.idx.co.id>. Data untuk masing-masing variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang terdaftar dalam BEI periode 2016-2018.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari satu variabel bebas (independen), satu variabel terikat (dependen), dan satu variabel moderasi. Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Variabel moderasinya adalah kepemilikan manajerial.

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jenis Data
<i>Return On Asset</i>	1. Laporan Laba Rugi	a. Penjualan Neto b. Beban Pokok Penjualan c. Beban Operasi d. Bunga e. Beban Pajak Penghasilan	Kuantitatif
	2. Neraca	a. Aset Lancar b. Investasi Jangka Panjang c. Aset Tetap d. Aset Tak Berwujud	Kuantitatif
Nilai Perusahaan	1. Ikhtisar Saham	Harga Penutupan (<i>Closing Price</i>)	Kuantitatif
	2. Neraca	a. Aset Lancar b. Investasi Jangka Panjang c. Aset Tetap d. Aset Tak Berwujud	Kuantitatif
Kepemilikan Manajerial	Catatan atas Laporan Keuangan bagian Modal Saham	a. Kepemilikan Saham oleh Manajer, Direksi, dan Komisaris b. Jumlah Saham	Kuantitatif

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta untuk menguji apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara ROA dan nilai perusahaan. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Sebelum analisis ini dilakukan, terlebih dahulu

perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah.

Terdapat rumus dari masing-masing variabel diantaranya sebagai berikut :

- 1) *Return On Asset* (ROA) adalah indikator untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

- 2) *Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur nilai perusahaan yang menunjukkan performa manajemen. *Tobin's Q* digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai perusahaan pada penelitian ini *Tobin's Q* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai perusahaan

EMV = *Earning Market Value* atau nilai pasar ekuitas (Harga penutupan saham x Jumlah saham beredar)

D = Nilai buku dari total utang

EBV = *Earning Book Value* atau nilai buku dari total aktiva

- 3) Kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{kepemilikan saham} *}{\text{jumlah saham yang beredar}} \%$$

Keterangan :

*kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direktur, dan komisaris

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan variabel yang diteliti. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut.

Tujuan penggunaannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi yang menyajikan ringkasan, pengukuran atau penyusunan data dalam bentuk tabel numeric dan grafik sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro, 2002:170).

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* adalah kumpulan data pada periode waktu tertentu yang dapat menggambarkan karakteristik objek penelitian, sedangkan *cross section* adalah kumpulan data dari waktu ke waktu yang menggambarkan suatu kejadian tertentu.

3.5.3. Pemilihan Model Regresi

Widarjono (2007:251) menyatakan bahwa untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat 3 (tiga) teknik yang ditawarkan, yaitu :

- 1) Model *Common Effect*. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).

- 2) Model *Fixed Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan, tetapi intersepanya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).
- 3) Model *Random Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan, sehingga model *random effect* menggunakan *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.4. Analisis Model Data Panel

3.5.4.1 Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan antara model *common effect* dengan *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika nilai prob F. $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau memilih *fixed effect* daripada *common effect*.
- b. Jika nilai prob F. $> 0,05$ maka H_0 diterima atau memilih *common effect* daripada *fixed effect*.

3.5.4.2 Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan uji yang dilakukan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika nilai *chi-square* hitung $>$ *chi-square* atau nilai probabilitas *chi-square* $<$ 0,05, maka H_0 ditolak dan memilih *fixed effect* daripada *random effect*.

- b. Jika nilai *chi-squares* hitung < *chi-squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares* > 0,05, maka H_0 diterima dan memilih *random effect* daripada *fixed effect*.

3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS). Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika nilai *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan memilih *random effect* daripada menggunakan *common effect*.
- b. Jika nilai *p value* > 0,05 maka tidak menolak H_0 dan memilih *common effect* daripada menggunakan *fixed effect*.

3.5.5. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan menjadi data yang dapat diterapkan dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik terdiri atas 4 (empat) uji, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *histogram residual*, *kolmogrov-smornov*, *skewness*, *kurtosis* dan *jarque-bera*.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Jarque-Berra* (*JB Test*) jika *p-value* lebih kecil dari α , maka data tidak terdistribusi normal. Namun, hal itu dapat diabaikan jika jumlah data lebih dari 30 data, karena sesungguhnya pelanggaran asumsi normal tidak seserius pelanggaran pada asumsi-asumsi lain (Nachrowi, 2006:72).

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi nilai residual berdistribusi normal atau tidak karena dalam uji F maupun uji t menganggap bahwa jika jumlah sampel itu kecil maka nilai residual harus berdistribusi normal agar dalam uji statistik menjadi valid.

3.5.5.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan di mana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghazali (2016:103), cara mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0,01 atau sama dengan VIF < 10.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali (2016:134), model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik, *park*, *glejser*, korelasi *spearman*, *goldfeld-quandt*, dan *white*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *glejser*. Pengambilan keputusan metode *glejser* adalah :

- a. Jika nilai *chi-square* hitung < *chi-square* tabel atau probabilitas *chi-square* > 0,05 maka H_0 diterima atau tidak ada *heteroskedastisitas*.
- b. Jika nilai *chi-square* hitung > *chi-square* tabel atau probabilitas *chi-square* < 0,05 maka H_0 ditolak atau ada *heteroskedastisitas*.

3.5.5.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi disebabkan

adanya observasi secara beruntun sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas antar observasi. Model regresi dianggap baik jika regresinya bebas dari autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji *Durbin Watson* (uji DW). Pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test* menurut Sunyoto (2013:74) dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 atau $DW < -2$.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau > 2 .

3.5.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara (1) Analisis regresi linier berganda, (2) Uji koefisien determinasi, (3) Uji parameter individual, dan (4) Analisis regresi moderasi. Keempat uji hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi menurut Ghozali (2016 : 94) adalah mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Alasan penggunaan analisis regresi dikarenakan analisis ini dapat menyimpulkan penelitian dengan memperhitungkan faktor kesahihan dan statistik dapat bekerja dengan angka-angka yang bersifat objektif dan universal untuk semua bidang penelitian. Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel, apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan perangkat lunak statistik yaitu E-Views 9. Rumus yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Tobin's } Q = a + b_1 \text{ ROA} + e$$

Keterangan :

<i>Tobin's Q</i>	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien Regresi
ROA	= Variabel ROA
e	= Error

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016 : 95).

Pada data time series biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi. Adapun kelemahannya yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tanpa peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji t (Uji Parameter Individual)

Menurut Ghozali (2016 : 97), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dengan uji statistik t menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan menganalisa adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ dari hasil t-hitung bernilai positif berarti bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4) Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Ghozali (2016 : 119), tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini akan digunakan uji MRA, hipotesis moderating diterima jika variabel moderasi KM (ROA-KM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Tobin's Q*. Rumus yang digunakan dalam analisis regresi moderasi sebagai berikut :

$$\textit{Tobin's Q} = a + b_1 \textit{ROA} + b_2 \textit{KM} + b_3 \textit{ROE.KM} + e$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

ROA = Variabel ROA

KM = Variabel Kepemilikan Manajerial

ROE.KM = Variabel Interaksi ROE dengan KM (Moderasi KM)

e = Error